

Polisi India Diduga Paksa Wanita-wanita Menari Telanjang di Hostel

NEW DELHI (IM)- Otoritas India memerintahkan penyelidikan terhadap dugaan sejumlah wanita dipaksa untuk melucuti pakaian dan menari telanjang oleh para polisi di sebuah hostel di wilayah Maharashtra.

Seperti dilansir media lokal India, ANI News dan Outlook India, Kamis (4/3), penyelidikan dilakukan setelah salah satu anggota parlemen daerah Maharashtra, Shweta Mahale, dari Partai Bharatiya Janata (BJP) mengangkat kasus ini dalam sesi parlemen pada Rabu (3/3) waktu setempat.

Disebutkan Mahale bahwa wanita-wanita yang tinggal di sebuah hostel khusus wanita di distrik Jalgaon, Maharashtra, dipaksa untuk menari dalam keadaan telanjang. Dia menyebut ada beberapa pejabat kepolisian setempat yang terlibat dalam kasus ini. Bahkan menurut Mahale, salah satu pelaku merekam momen tersebut dalam video.

Mahale mengesankan bahwa BJP menuntut tindakan tegas terhadap orang-orang yang terlibat kasus itu, yang disebutnya terjadi pada 1 Maret.

BJP yang merupakan oposisi dalam parlemen Maharashtra, menuduh aliansi partai Shiv Sena, Partai Kongres Nasional (NCP), dan Kongres Nasional India (INC) yang berkuasa di wilayah itu telah mengabaikan kasus ini.

Laporan media lokal menyebutkan beberapa wanita yang tinggal di hostel itu mengeluh bahwa orang-orang dari luar datang bersama sejumlah polisi dan memasuki hostel dengan dalih melakukan penyelidikan, namun mereka memaksa beberapa wanita melucuti pakaiannya dan menari. **● gul**

Ribuan Pengungsi Rohingya Direlokasi ke Pulau Rentan Bencana

DHAKA (IM)- Bangladesh kembali memindahkan hampir 4.000 lebih pengungsi Muslim Rohingya ke teluk terpencil di pulau Bengal, Rabu (3/2) waktu setempat. Relokasi ini tetap dilakukan meski ada keluhan dari kelompok hak asasi manusia yang prihatin tentang kerentanan pulau terhadap bencana badai dan banjir.

Sejauh ini Dhaka telah merelokasi lebih dari 10 ribu orang ke pulau Bhasan Char di Bengal sejak awal Desember. Mereka dipindahkan dari kamp-kamp perbatasan yang penuh dengan situasi memprihatinkan seperti gubuk yang bobrok di lereng bukit yang rata. "Hari ini 2.254 orang Rohingya tiba dan besok kami mengharapkan 1.700 lebih," kata pejabat Angkatan Laut Rashed Sattar dari pulau itu, Kamis (4/3).

Bangladesh mengatakan relokasi itu dilakukan sukarela, tetapi beberapa pengungsi dari kelompok pertama yang pergi ke sana pada awal Desember berbicara tentang pemaksaan.

Pemerintah telah menepis kekhawatiran keamanan di pulau itu. Dhaka ber alasan sudah mendirikan pembangunan pertahanan banjir serta perumahan untuk 100 ribu orang, rumah sakit dan pusat topan.

Pemerintah Bangladesh juga mengatakan, kepadatan yang berlebihan di kamp-kamp pengungsi memicu kejahatan. Sementara beberapa orang Rohingya mengatakan kekerasan yang sering terjadi di kamp telah mendorong mereka untuk pindah.

Begitu mereka tiba di Bhasan Char, Rohingya tidak diizinkan meninggalkan pulau yang berjarak beberapa jam perjalanan dari pelabuhan selatan Chittagong. Kendati begitu, Bangladesh menuai kecamaran karena keengganan untuk berkonsultasi dengan badan pengungsi PBB dan badan bantuan lainnya atas relokasi tersebut.

Komisaris Tinggi PBB untuk Pengungsi mengatakan badan tersebut belum diizinkan untuk mengevaluasi keselamatan dan keberlanjutan kehidupan di pulau itu. "Proses relokasi Rohingya akan terus berlanjut, mereka pergi ke sana secara sukarela untuk kehidupan yang lebih baik," kata Mohammad Shamsud Douza, wakil pejabat pemerintah Bangladesh yang bertanggung jawab atas pengungsi, melalui telepon dari Cox's Bazaar di tenggara Bangladesh. "Prioritas utama kami adalah memulangkan mereka ke Tanah Air," katanya menambahkan.

Bangladesh telah meminta Myanmar untuk melanjutkan proses yang mandek dalam memulangkan pengungsi Rohingya secara sukarela. Ini terjadi karena tekanan internasional meningkat pada para pemimpin militer menyusul kudeta sehingga mengurangi harapan para pengungsi untuk kembali ke tempat asal Myanmar. "Berapa lama kami akan tinggal di sini di bawah terpal?" kata seorang pengungsi berusia 39 tahun yang pindah pada Rabu bersama keluarganya. "Sedikit harapan yang kami miliki untuk kembali ke Tanah Air kami hancur setelah kudeta," kata dia. **● tom**



UNJUK RASA OPOSISI PM ARMENIA

Seorang penembak jitu melihat melalui scope saat ia berdiri di balkon gedung parlemen selama unjuk rasa oposisi untuk menuntut pengunduran diri Perdana Menteri Armenia Nikol Pashinyan di Yerevan, Armenia, Rabu (3/3).

Junta Militer Myanmar tak Takut Sanksi Internasional

Ketika saya memperingatkan bahwa mereka akan diisolasi (oleh dunia internasional), jawaban Wakil Panglima Militer Myanmar, Soe Win adalah 'Kita harus belajar berjalan hanya dengan beberapa teman', utusan khusus Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) untuk Myanmar, Christine Schraner Burgener.

NEW YORK (IM)- Junta militer Myanmar siap untuk menerima sanksi dari dunia internasional terkait kudeta yang mereka lakukan pada 1 Februari lalu. Utusan khusus Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) untuk Myanmar, Christine Schraner Burgener mengatakan, dalam percakapan dengan wakil panglima militer

Myanmar, Soe Win, dia telah memperingatkan bahwa militer akan menghadapi tindakan keras dari beberapa negara dan isolasi sebagai tanggapan atas kudeta.

"Jawabannya adalah, 'kami terbiasa dengan sanksi dan kami bisa selamat'. Ketika saya juga memperingatkan bahwa mereka akan diisolasi (oleh du-

nia internasional), jawabannya adalah 'Kita harus belajar berjalan hanya dengan beberapa teman', ujar Burgener.

Burgener mengatakan, Soe Win menyatakan bahwa junta akan mengadakan pemilihan umum ulang setelah satu tahun. Burgener terakhir berbicara dengan Soe Win melalui sambungan telepon pada 15 Februari. Kini, Burgener berkomunikasi dengan junta militer Myanmar menggunakan surat.

Kudeta militer terjadi di Myanmar pada 1 Februari yang menggulingkan pemerintahan sipil. Militer menangkap pemimpin terpilih Aung San Suu Kyi dan sejumlah tokoh politik berpengaruh lainnya. Selain itu, militer sempat mematikan layanan internet untuk membungkam kritik para aktivis dan masyarakat di media sosial. Kudeta militer tersebut menuai

kecaman dan aksi protes besar-besaran di Myanmar.

Militer mengatakan, kudeta dilakukan karena ada kecurangan dalam pemilu 8 November, yang dimenangkan oleh Liga Nasional untuk Demokrasi (NLD) yang dipimpin Suu Kyi. Komisi Pemilihan Umum Myanmar menolak tuduhan tersebut.

Burgener menduga, militer Myanmar berupaya untuk melumpuhkan NLD dengan menangkap sejumlah tokoh-tokoh utama partai tersebut. Pada akhirnya NLD akan dilarang dan militer mengadakan pemilihan umum ulang untuk meraup suara serta berkuasa.

"Jelas, menurut saya, taktiknya sekarang adalah menyelidiki orang-orang NLD untuk memenjarakan mereka. Pada akhirnya NLD akan dilarang dan kemudian mereka mengadakan pemilihan baru, di mana mereka ingin menang, dan kemudian mereka dapat terus berkuasa," kata Burgener.

Negara-negara Barat, termasuk Amerika Serikat (AS), Inggris, Kanada, dan Uni Eropa (UE), telah menerapkan atau sedang mempertimbangkan sanksi yang ditargetkan untuk menekan militer Myanmar dan sekutu bisnisnya.

Dewan Keamanan PBB menyuarakan keprihatinan atas keadaan darurat di Myanmar. Namun mereka tidak mengutuk kudeta tersebut karena ditentang oleh Rusia dan Tiongkok, yang memandang perkembangan itu sebagai urusan dalam negeri Myanmar.

"Saya berharap mereka menyadari bahwa ini bukan hanya urusan internal, tapi juga mengenai stabilitas kawasan," kata Schraner Burgener tentang Tiongkok dan Rusia. **● tom**

Sedang Berenang, Remaja 17 Tahun Tewas Tersengat Ubur-ubur

QUEENSLAND (IM)- Seorang remaja Australia meninggal dunia setelah diduga tersengat seekor ubur-ubur. Kasus semacam ini tergolong langka dan merupakan kematian pertama akibat sengatan ubur-ubur dalam 15 tahun terakhir di Australia.

Seperti dilansir AFP, Ka-

mis (4/3), otoritas kesehatan setempat menuturkan bahwa remaja berusia 17 tahun itu tersengat ubur-ubur kotak (box jellyfish) saat berenang di Bama-ga, komunitas terpencil di ujung Cape York, utara jauh Australia, pada 22 Februari lalu.

Pihak kepolisian menyebut remaja laki-laki itu diterbangkan

ke rumah sakit untuk menjalani perawatan medis lebih lanjut, namun dia meninggal dunia pada 1 Maret. Ubur-ubur kotak Australia, atau Chironex fleckeri, merupakan salah satu makhluk paling berbis di dunia.

Spesies ini ditemukan umumnya di perairan tropis utara Australia, dengan para perenang

diperingatkan menjauhi lautan atau memakai pakaian renang yang melindungi seluruh tubuh pada musim panas, atau yang disebut 'musim penyengat'.

Pakar biologi kelautan, Lisa-Ann Gershwin, menyebut insiden itu merupakan kematian akibat sengatan ubur-ubur kotak pertama yang tercatat di Australia sejak

tahun 2006 lalu. "Sayangnya, kematian itu (sebelumnya) juga terjadi di Bama-ga," tuturnya kepada ABC.

Gershwin menyebut kematian bisa dihindari, namun bagi orang-orang yang lokasinya jauh dari perkotaan akan menjadi paling rentan. **● ans**

Didera Skandal Pelecehan Seks, Gubernur New York Tolak Mundur

NEW YORK (IM)- Gubernur New York, Andrew Cuomo mengatakan dirinya tidak akan mengundurkan diri karena skandal pelecehan seksual yang menderanya. Dia pun meminta warga Amerika menunggu hasil penyelidikan independen atas penyalakannya.

Dalam sambutan publik pertamanya sejak tiga wanita menuduhnya melakukan perilaku yang tidak pantas, Cuomo meminta maaf atas tindakannya tetapi menolak untuk mundur dari jabatannya, setidaknya sampai penyelidikan memberikan temuannya.

"Saya tidak akan mengundurkan diri," kata pria berusia 63 tahun itu kepada wartawan pada Rabu (3/3) waktu setempat. "Saya akan melakukan pekerjaan yang mana rakyat negara bagian telah memilih saya untuk melakukannya," imbuhnya seperti dilansir dari kantor berita AFP, Kamis (4/3).

Politikus Partai Demokrat itu menjadi bintang nasional musim semi lalu karena keberhasilannya menanganai pandemi Corona di New York. Tapi gubernur tiga periode itu kini terpojok, dengan para anggota partainya sendiri bergabung dengan Partai Republik untuk menyerukan pengunduran dirinya. Cuomo mengatakan bahwa dia sekarang mengerti bahwa cara dia bertindak telah membuat para wanita merasa "tidak nyaman".

Dia meminta warga New York untuk menunggu hasil penyelidikan sebelum "membentuk opini atas tuduhan tersebut." Pekan lalu mantan asisten, Lindsey Boylan membeberkan kontak fisik yang tidak diinginkan dari Cuomo ketika dia bekerja untuk pemerintahannya, dari 2015 hingga 2018.

Boylan (36) menuduh bahwa Cuomo telah memberinya ciuman di bibir, menyarankan agar mereka bermain poker telanjang dan "berusaha

keras untuk menyentuh punggung bawah, lengan dan kaki saya." "Saya tidak pernah menyentuh siapa pun secara tidak pantas," kata Cuomo, mengulangi bantahan yang dia berikan dalam sebuah pernyataan akhir pekan lalu.

"Saya tidak pernah tahu pada saat itu bahwa saya membuat orang merasa tidak nyaman," imbuhnya.

Beberapa hari setelah tuduhan Boylan, mantan asisten lainnya, Charlotte Bennett, mengatakan kepada The New York Times bahwa Cuomo melecehkannya secara seksual tahun lalu.

Bennett (25) mengatakan bahwa Cuomo mengatakan kepadanya pada bulan Juni 2020, bahwa dia terbuka untuk berkenan dengan wanita berusia 20-an tahun, dan bertanya apakah menurutnya usia membuat perbedaan dalam hubungan romantis.

Sementara Cuomo tidak pernah mencoba menyentuhnya, "Saya mengerti bahwa gubernur ingin tidur dengan saya, dan saya merasa sangat tidak nyaman dan takut," kata Bennett.

Dalam tuduhan ketiga, Anna Ruch (33) mengatakan kepada The New York Times bahwa Cuomo telah meletakkan tangannya di punggung bawahnya - yang dia singkirkan - dan bertanya apakah dia bisa mencium Ruch saat resepsi pernikahan pada September 2019.

Surat kabar itu menerbitkan foto yang menunjukkan Cuomo memegang pipi Ruch yang tampak tidak nyaman. Cuomo mengatakan publik bisa menemukan "ratusan gambar" dirinya berciuman dengan pria dan wanita.

"Itu cara menyapa saya yang biasa," katanya, seraya menambahkan bahwa itu juga cara ayahnya, Mario Cuomo, yang juga pernah menjadi Gubernur New York tiga periode, menyapa orang. **● gul**

Ada Ancaman Penyerbuan ke Gedung Capitol, Polisi AS Tingkatkan Keamanan

WASHINGTON DC (IM)- Kepolisian Amerika Serikat (AS) meningkatkan keamanan di wilayah Washington DC, setelah intelijen menemukan dugaan plot terbaru untuk 'menembus Capitol' pada Kamis (4/3) waktu setempat.

Plot terbaru ini mencuat dua bulan usai kerusuhan di Gedung Capitol yang didalangi pendukung mantan Presiden Donald Trump.

Seperti dilansir AFP, Kamis (4/3), ancaman penyerbuan ini juga ditemukan di tengah teori konspirasi yang diyakini banyak pendukung Trump bahwa sang mantan Presiden AS itu akan dilantik untuk satu periode lagi.

"Kami telah memperoleh informasi intelijen yang me-

nunjukkan dugaan rencana untuk menembus Capitol oleh sebuah kelompok milisi tak teridentifikasi pada Kamis, 4 Maret," demikian pernyataan Kepolisian Capitol AS.

"Kami telah melakukan peningkatan keamanan yang signifikan untuk menyertakan pemasangan struktur fisik dan peningkatan kekuatan untuk memastikan perlindungan Kongres, publik dan para polisi," imbuhnya pernyataan tersebut.

Ditegaskan Kepolisian Capitol AS bahwa pihaknya 'menggampang serius informasi intelijen' itu.

Pihak kepolisian menyoroti percakapan online dari beberapa orang anggota gerakan teori konspirasi QAnon yang memandang hari Kamis (4/3)

waktu setempat sebagai hari pelantikan Trump. Sebagian besar Presiden AS dilantik pada 4 Maret hingga tahun 1933 silam, sebelum tanggalnya diubah menjadi 20 Januari.

Beberapa pengikut QAnon meyakini Trump dicurangi untuk menjabat periode kedua dan bahwa hari Kamis akan menandai kembalinya Trump ke kekuasaan untuk menghadapi komplotan rahasia global dari kalangan liberal pemuja setan.

Yang masih belum jelas adalah, apakah ancaman itu hanyalah obrolan online belaka oleh para ekstremis, atau akankah ancaman itu diwujudkan dalam tindakan dengan kelompok-kelompok milisi bergerak ke Washington DC untuk memicu masalah baru. **● tom**



GEMPA BUMI DI YUNANI

Warga melihat rumah rusak akibat gempa bumi di desa Damasi, Yunani tengah, Rabu (3/3).



PERINGATAN KE-70 ANGKATAN UDARA SRILANKA

Tim helikopter Sarang Angkatan Udara India tampil selama peringatan ke-70 angkatan udara Sri Lanka di Kolombo, Sri Lanka, Rabu (3/3).

Pengadilan Tiongkok Putuskan Homoseksualitas Bisa Digolongkan Sebagai Gangguan Mental

BEIJING (IM)- Homoseksualitas dapat diklasifikasikan sebagai "gangguan psikologis", demikian putusan pengadilan Tiongkok, yang menjunjung tinggi keputusan yang mendukung penerbit buku teks universitas. Pengadilan hanya menemukan "perbedaan pendapat", bukan fakta, antara penggugat dan penerbit buku tersebut.

Dimasukkannya homoseksualitas sebagai gangguan psikologis dalam buku teks universitas populer Tiongkok merupakan "bukan kesalahan faktual tetapi pandangan akademis yang berbeda", demikian diputuskan Pengadilan Rakyat Menengah Suqian pekan lalu.

Pengadilan di kota yang terletak di provinsi timur Jiangsu itu menguatkan putusan sebelumnya yang dijatuhkan oleh Pengadilan Rakyat Distrik Suyu pada 2020.

Penggugat, Ou "Xixi" Jiayong, cecewa dengan keputusan tersebut, menyarankan bahwa gagasan pengadilan tentang apa yang merupakan kesalahan faktual alih-alih perbedaan pendapat adalah "acak dan tidak berdasar".

Kepada South China Morning Post (SCMP), Ou mengatakan bahwa meski dia mengakui bahwa dia telah memaksakan semua jalur hukum, "masih banyak pekerjaan yang harus diselesaikan". Dia mengungkapkan berencana untuk bekerja dengan orang lain di komunitas untuk mendorong kasus ini lebih jauh.

"Mereka bahkan tidak melakukan persidangan, mereka hanya menjatuhkan putusan," keluhnya sebagaimana dilansir RT.

Komunitas LGBT Tiongkok juga menyatakan kekecewaannya dengan keputusan tersebut, menuduh pengadilan dan penerbit buku teks tidak berhubungan dengan budaya modern.

Xixi, yang mengidentifikasi dirinya sebagai lesbian mengajukan gugatan itu pada 2017, empat tahun setelah dia membaca buku teks Pendidikan Kesehatan Mental untuk Mahasiswa selama studinya di universitas. Kepada New York Times, dia mengatakan sangat terkejut dan syok atas dimasukkannya homoseksualitas di bawah "gangguan psikoseksual umum" dalam buku yang banyak digunakan.

Seperti cross-dressing dan fetisisme, buku teks tersebut menyatakan, homoseksualitas "diyakini sebagai gangguan cinta dan seks atau penyimpangan pasangan seks".

Mantan mahasiswa, yang sekarang menjadi pekerja sosial itu, menuntut penerbit Jinan University Press dan penerbit JD.com, yang menarik buku tersebut, menghapus teks yang menyinggung, dan meminta maaf karena penggolongannya. Dia mengemukakan buku itu, menyebutnya sebagai "kualitas kerja yang buruk" yang tidak memiliki dukungan ilmiah apa pun.

Menurut SCMP, homoseksualitas didekriminalisasi di Tiongkok pada 1997 dan dihapus dari daftar gangguan mental pada 2001, meski beberapa variasi masih digolongkan dalam klasifikasi Gangguan Mental di Tiongkok. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) baru menghapus homoseksualitas sebagai gangguan jiwa pada 1990. **● gul**